

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan masa anak manusia menuju fase dewasa. Dimana segala sesuatu terasa menarik dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru. Remaja sangat menyukai tantangan. Namun sangat disayangkan remaja saat ini terlalu mengikuti trend yang sedang menjamur dimasyarakat. Padahal diumur mereka saat ini mereka sangat rentan terjerumus pada hal-hal yang tidak baik dan jalan kemaksiatan. Karena media sosial yang menciptakan *trend* pada masa ini berkiblat pada budaya barat yang sudah pasti tidak beragama islam.

Krisis moral yang terjadi pada remaja Indonesia saat ini sangat memprihatinkan dimana tidak akan dianggap remaja yang gaul jika tidak memakai handphone iphone dan bergaya hidup mewah, bukan remaja gaul jika mereka tidak pergi ke konser dan clubbing dan bukan remaja gaul jika mereka tidak menenggak minuman dan obat-obatan terlarang. Hal ini membuat para pendakwah di indonesia memutar otak dan kembali menyusun strategi. Para pendakwah ingin remaja indonesia sekarang ini menjadi remaja yang berakhlak karimah dan dipenuhi dengan nilai-nilai agama yang baik, menjaga pergaulan dan mentaati segala yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi larangannya.

Kelayan salah satu wilayah yang sangat terkenal dikota Banjarmasin. Masyarakat mempunyai stigma tersendiri untuk kelayan yang mana sering dianggap rendah oleh masyarakat daerah lain dan dianggap sebagai wilayah dengan keterbelakangan akhlak dan moralitas. Namun tidak semua orang kelayan seperti itu. Apalagi sekarang kelayan dipenuhi dengan perumahan-perumahan baru sehingga banyak pendatang baru yang berdatangan ditambah maraknya majelis-majelis terbentuk diwilayah Kelayan.

Dengan wilayah yang luas tidak menutup kemungkinan tidak ada sisi gelap dari kelayan dan salah satu kasus yang sering terjadi yaitu adanya kenakalan remaja, inilah yang menjadikan salah satu pendakwah yang ada dikelayan ikut prihatin. Ternyata masih banyak remaja yang terjerumus kemaksiatan. Dakwah secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *da'a – yad'u – da'watan*. Yang artinya mengajak dan menyeru seseorang kepada jalan kebenaran jalan yang diridhoi Allah SWT dan membawa kepada kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat¹. Dakwah itu sendiri tentunya mempunyai beberapa strategi atau jalan untuk menjalankan dakwah itu secara efisien dan efektif menyesuaikan kondisi yang terjadi. Untuk itu Ustadz Iftahul Hijrin mempunyai strategi tertentu untuk mengajak remaja di kelayan a untuk datang ke Majelis Sholawat Ar-Rahman Banjarmasin²

¹ Nia Kurniati, 'Al-Hikmah Dalam Dakwah', *Jurnal Dakwah & Sosial*, 1.1 (2021), pp. 10–14.

² 'Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat | Mubasyaroh | Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies' <<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/2398>> [accessed 3 January 2023].

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang oleh peneliti dengan salah satu Jama'ah Majelis sholawat Ar-Rahman. Diperoleh informasi mengenai bagaimana Ustadz Ahmad Iftahul Hijrin dalam mengajak para remaja untuk bersholawat. Ada beberapa remaja yang terbukti berubah perilakunya dari sebelum ikut ke Majelis Sholawat Ar-Rahman dengan perilakunya sesudah mengikuti kegiatan Majelis Sholawat Ar-Rahman. remaja tersebut sebelumnya melakukan kenakalan remaja yang melanggar norma dan moral dimasyarakat. Dulunya mereka seorang remaja yang diremehkan dimasyarakat sampai akhirnya mereka mempunyai nilai dimata masyarakat sekitar Rt. 14 perubahan perilaku mereka dan sudut pandang masyarakat menjadi hasil dari strategi sentimentil yang dipakai Ustadz Iftahul Hijrin dalam mengajak mereka ke Majelis Sholawat Ar-Rahman.

Keberhasilan beliau mengajak mereka ke Majelis Sholawat Ar-Rahman dan memberikan mereka fasilitas untuk berkegiatan positif menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti di lingkungan Kelayan A dengan judul penelitian **“Strategi *Sentimentil* Yang Digunakan Ustadz Ahmad Ifahul Hijrin Dalam Mengajak Remaja Untuk Mengikuti Kegiatan Di Majelis Sholawat Ar-Rahman Banjarmasin (Studi Kasus Pada Remaja Kelayan A RT 14** karena majelis sholawat bisa menjadi terobosan untuk menjadikan remaja kembali kepada fitrahnya manusia yang mengikuti perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya dan menjadi remaja yang berkualitas tanpa bermaksiat.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka fokus masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategi *Sentimentil* Yang Digunakan Ustadz Ahmad IfahulHijrin Dalam Mengajak Remaja Untuk Mengikuti Kegiatan Di Majelis Sholawat Ar-Rahman Banjarmasin

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada kali ini sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Jadi tujuan yang ingin dicapai pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan ustadz Ahmad Iftahul Hijrin dalam mengajak remaja kelayan A RT 14 untuk hadir ke majelis Sholawat Ar-Rahman Banjarmasin.

2. Signifikasi Penelitian

a. Kegunaan teoritis

- 1) Diharapkan dalam penelitian ini mampu menambah bahan bacaan dan memperkaya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan ilmu manajemen dakwah dalam lingkup strategi dalam berdakwah

b. Kegunaan Praktis

- 1) Kegunaan untuk Jurusan Manajemen Dakwah. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dan dapat digunakan jurusan

manajemen dakwah dalam menerapkan keilmuan yang telah dipelajari dalam ilmu strategi dakwah untuk mengajak para remaja untuk hadir ke majelissholawat

- 2) Kegunaan untuk Majelis Sholawat Ar-Rahman Banjarmasin. Dalam penelitian kali ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi, masukan, saran bahkan pertimbangan dalam mengajak para remaja untuk hadir ke majelis sholawat.
- 3) Kegunaan untuk remaja kelayan A RT 14. Pada penelitian kali ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada para remaja dan menjadikan wadah baru untuk beraktifitas dan berkegiatan yang positif guna mengurangi kegiatan yang menyumbang dan bahkan merusak moral remaja.

D. Definisi Operasional

1. Strategi Sentimentil

Secara bahasa strategi ini diambil dari bahasa Yunani *strategos* yang bermakna tentara. Maksud tentara disini ialah tentara yang mengatur kegiatan dan jalannya perang³. Strategi secara singkat adalah sebuah pendekatan yang berhubungan dengan perencanaan, gagasan dengan periode tertentu. Sedangkan sentimentil adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perasaan empati yang dirasakan seseorang.

³ Syaiful Arif and Sekolah Tinggi Filsafat, 'STRATEGI DAKWAH SUNAN KUDUS', *ADDIN*, 8.2 (2015), doi:10.21043/addin.v8i2.597.

Strategi sentimental adalah jalan atau anjang-ancang untuk penggerakan mitra dakwah atau mad'u yang dititik fokuskan pada hal yang menyangkut tentang bathin, hati dan perasaan. Strategi sentimental merupakan indicator dari strategi dakwah⁴. Strategi sentimental dalam kata lain ialah *Al Manhaj Al-Hissi* ialah strategi dakwah yang menggunakan jalan kemanusiaan jalan dipenuhi dengan kelembutan dan mengangnggap semua manusia itu sama dan strategi ini lebih menitik pusatkan kepada individu yang merasa diri mereka lemah sehingga strategi ini menggunakan jalan dari hati ke hati untuk mengajak seorang mad'u agar mereka tidak merasa dipinggirkan dan lebih lemah lagi. Menurut Awaludin primary strategi itu adalah sebuah garis besar yang menjadi pengarah untuk mencapai suatu tujuan dalam dakwah.

Dakwah merupakan kegiatan menyeru memanggil individu maupun sekelompok orang kepada ajaran yang *hanif* ajaran agama islam. Dakwah itu merupakan penyiaran agama yang mana dikembangkan dan disampaikan kepada masyarakat, agar masyarakat mampu menjalankan perintah Allah SWT dengan baik dan benar⁵. Berdakwah dengan strategi sentimental ialah berdakwah dengan lembut dengan menyampaikan nilai-nilai islam menggunakan hal yang dapat menyemtuh kepada perasaan.

⁴ Halimatus Sakdiah, 'Komunikasi Interpersonal Sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi)', *Alhadharah*, 15.30 (2017), p. 1, doi:10.18592/alhadharah.v15i30.1219.

⁵ Muhammad Asdar, 'Strategi Dakwah Di Era New Normal', doi:10.31219/OSF.IO/3KBY9.

Jadi strategi dakwah sentimentil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ancang-ancang yang dipakai Ustadz Ahmad Iftahul Hijrin S.Pd dalam menyeru dan mengajak remaja kelayan A RT. 14 untuk berminat hadir dan berpartisipasi dalam ajelis sholat Ar- Rahman. Pada penelitian ini teori yang akan dipakai adalah sentimentil strategi. Sentimentil strategi ini ialah strategi dakwah yang strategi yang mengutamakan kelemahan dalam berperilaku serta bertutur kata dan dapat mempengaruhi seseorang dengan cara menyentuh batin dan hatinya.

2. Majelis Sholawat

Majelis adalah tempat berkumpulnya sebagian kecil ataupun besar orang yang mempunyai tujuan untuk mengharap ridho dan rahmat Allah SWT.⁶ Majelis sering diartikan sebagai tempat pendidikan non formal yang biasanya berisi tentang pembelajaran keagamaan dan dihadiri oleh ibu-ibu ataupun bapa-bapa. Pendidikan dalam majelis tidak mempunyai kurikulum untuk dibahas. Biasanya dalam majelis ta'lim membahas hal-hal yang ada dalam kitab⁷

Majelis sholat adalah majelis yang mengumpulkan orang yang gemar bersholawat. Majelis sholat juga kadang diisi dengan pembacaan manaqib dan pujian-pujian terhadap orang shaleh dan Rasulullah SAW.

⁶ Muhammad Asdar, 'Strategi Dakwah Di Era New Normal' <<https://doi.org/10.31219/OSF.IO/3KBY9>>.

⁷ Firman Nugraha Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung Jl Soekarno Hatta No, 'MAJLIS TAKLIM DAN AKTUALISASI VISI ISLAM TRANSFORMATIF', *FASTABIQ : JURNAL STUDI ISLAM*, 1.1 (2020), pp. 42–60 <<http://staim-bandung.ac.id/fastabiq/index.php/FAS/article/view/5>> [accessed 3 January 2023].

Majelis Sholawat Ar-Rahman yang akan diteliti peneliti dibentuk pada tanggal 20 juni 2020 yang pada mulanya hanya berjumlah 15 orang. Majelis Sholawat Ar-Rahman ini sendiri dibentuk guna membentuk dan membina remaja kepada jalan kebaikan dan mengisi waktunya dengan kebermanfaatan.

E. Peneliti Terdahulu

Didalam penyusunan proposal skripsi yang akan peneliti teliti terdapat beberapa karya tulis ilmiah yakni ; skripsi pada tahun-tahun sebelumnya yang didalamnya terdapat hal-hal yang berkaitan dengan Strategi Dakwah antara lain sebagai berikut :

1. **Strategi Dakwah Ustadz Mahfudz Dalam Membentuk Akhlak Remaja Di Dukuh Sempu** oleh Mukti Abdul Matsani Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Surakarta . persamaan peneliti terdahulu ialah sama-sama meneliti tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh pendakwah dan perbedaannya jelas dari segi lokasi, pendakwah dan mad'unya pun berbeda. Pada penelitian terdahulu tujuan strategi dakwahnya ialah untuk perbaikan akhlak remaja nah sedang yang akan diteliti adalah untuk mengajak remaja kelayan hadir pada majelis sholawat
2. **Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Lubuk Banjar Kecamatan Lubuk Raja Kabupaten Ogan Komering Ulu** oleh Fuad Fauzan Aziz, jurusan komunikasi dan penyiaran islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang. Pada penelitian ini peneliti

terdahulu meneliti strategi dakwah sebagai cara untuk membina akhlak remaja. Kesamaan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti strategi dakwah walaupun dengan waktu, tempat dan subjek yang berbeda dan dengan fenomena yang jelas berbeda. Tujuan penelitian ini pun berbeda dengan yang akan diteliti karena peneliti akan meneliti strategi dakwah Ustadz Ahmad Iftahul Hijrin S.Pd agar para remaja Kelayan A hadir pada majelis sholawat Ar-Rahman Banjarmasin.

3. Strategi Dakwah Majelis Ahbaabus Shalawat oleh taufik, jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas Ushuluddin , Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Pada penelitian ini peneliti terdahulu meneliti strategi dakwah majelis ahbaabus sholawat sebagai cara untuk membina masyarakat desa bangun rejo untuk mendalami agama islam . Kesamaan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti strategi dakwah dan majelisnya pun sama mengandung unsur sholawat walaupun dengan waktu, tempat dan subjek yang berbeda. Subjek pada penelitian ini berfokus kepada warga desa yang notabennya warga yang sudahberumur dan dengan fenomena yang jelas berbeda. Tujuan penelitian ini pun berbeda dengan yang akan diteliti, pada penelitian ini sholawat digunakan agar dakwah bil-lisan tidak membosankan para mad'u sedangkan pada penelitian saya majelis sholawat untuk menjadikan aktifitas remaja kelayan a RT. 14 menjadi lebih positif⁸

⁸ Taufik M, 'STRATEGI DAKWAH MAJELIS AHBAABUS SHALAWAT (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)', 2019, p. h. 1.